

Volume 11, Nomor 3, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipspd.v11i3>

Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

M. Alfida Julvi ^{*1)} Mansuridin ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: alfida090301@gmail.com ^{*1)}, mansuridin@fip.unp.ac.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 26-05-2023

Revised : 06-11-2023

Accepted : 06-11-2023

Published: 08-11-2023

ABSTRACT

The low learning outcomes of the students are the impetus behind this study's problem. The purpose of this study is to describe how the Problem Based Learning (PBL) Model improved student learning outcomes in integrated thematic learning. A qualitative and quantitative approach is taken. Classroom action research, also known as CAR, consists of four stages: Implementation, Observation, and Evaluation. There were a total of 16 students and teachers who participated in this study. The procedures and outcomes of utilizing the PBL model to implement integrated thematic learning are data sources. Tests and non-tests are the instruments used for data collection. From cycle I to cycle II, the results showed an increase in integrated thematic learning outcomes, including: 1) Evaluation of example plan for cycle I 83.25%, to 94% in cycle II. (2) Cycle I assessment of the teacher aspect: 82%; cycle II assessment: 96%. 3) In cycle I, students were evaluated at a rate of 82 percent, while in cycle II, students were evaluated at 96 percent. 4) Learning outcomes were assessed at 76.5 percent in cycle I and 85 percent in cycle II. It may indicate that the PBL model can enhance student learning outcomes.

Keywords:

Problem-Based Learning

Learning Outcomes

Integrated Thematic Learning

Elementary School

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa menjadi pendorong dibalik permasalahan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif diambil. Penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan PTK ini terdiri dari empat tahap yaitu Pelaksanaan, Observasi, dan Evaluasi. Terdapat 16 siswa dan guru yang mengikuti penelitian ini. Prosedur dan hasil pemanfaatan model PBL untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu merupakan sumber data. Tes dan nontes adalah instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data. Dari siklus I ke siklus II diperoleh hasil peningkatan hasil belajar tematik terpadu antara lain: 1) Evaluasi contoh rencana siklus I 83,25%, menjadi 94% pada siklus II. (2) Penilaian siklus I aspek guru: 82%; penilaian siklus II : 96%. 3) Pada siklus I siswa dinilai sebesar 82 persen, sedangkan pada siklus II siswa dinilai sebesar 96 persen. 4) Hasil belajar dinilai sebesar 76,5 persen pada siklus I dan 85 persen pada siklus II. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Corresponding Email: alfida090301@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Agar dapat mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan harus bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. (Asuri et al., 2021).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 pada tahap sekolah dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu atau disebut juga *Thematic integratif*. Artinya, kemampuan untuk dalam mengorganisasi topik beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema yang kemudian menjadi bahan pembelajaran bagi siswa di kelas (U. Ramadhani dan Farida, 2022).

Pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu topik disebut pembelajaran tematik.. Pembelajaran tematik terpadu akan menjadi pembelajaran yang dirangkai menjadi satu poin berdasarkan substansi dari beberapa mata pelajaran yang tergabung (Amris dan Desyandri, 2021). Dalam pembelajaran tematik terpadu, dimulai dengan topik atau percakapan yang terkait dengan poin yang berbeda, ide-ide tertentu dengan ide-ide yang berbeda, dilakukan secara teratur dan tidak terbatas, baik dalam satu ilustrasi atau lebih (Hidayani, 2016).

Siswa akan merasa nyaman saat belajar karena mampu mengembangkan potensi dirinya tanpa mengganggu kehidupan sehari-hari atau mengganggu dunia bermainnya ketika pembelajaran tematik terpadu digunakan untuk anak usia sekolah dasar (Krismayanti & Mansuridin, 2023). Hal ini akan mempengaruhi perkembangan yang ditunjukkan oleh siswa setelah melewati masa pertumbuhannya. Pencapaian hasil belajar siswa dapat diketahui menjelang akhir penilaian. Jika terdapat perbedaan antara hasil belajar awal dan akhir, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Dengan asumsi hasil akhir yang diperoleh siswa lebih tinggi dari hasil belajar dasarnya, maka cenderung dinyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan (Faiqoh et al., 2023).

Usaha pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga pendidik diharapkan dapat menerapkan penekanan pada gagasan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk memastikan bahwa siswa tidak bosan saat belajar, guru harus dapat menawarkan berbagai pilihan pembelajaran. Guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan lingkungan sehari-hari siswanya dengan cara yang menyenangkan, aktif dan inovatif. Dalam situasi ini diharapkan guru mampu menggali minat dan bakat siswa sebagai pembimbing dan fasilitator (Petriza & Eliyasni, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan efektif jika siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika skor yang dicapai oleh siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Guru harus menyiapkan pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Juanda, 2019).

Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, tentunya pengajar perlu merencanakan pembelajaran (RPP) yang sesuai dan terperinci dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan, untuk

membangun aktivitas dan keaktifan peserta didik, karena tindakan pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk mencapai tujuan tersebut. kemajuan yang menentukan hasil pelaksanaan program kurikulum 2013 (Mulyasa 2014).

Model pembelajaran dapat digunakan untuk lebih mengembangkan pengalaman belajar, yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar. Kerangka konseptual, model pembelajaran menjelaskan bagaimana mengorganisasikan kegiatan pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Istarani (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian peragaan materi dan model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian peragaan materi yang menggabungkan semua sudut saat pembelajaran. Siap oleh para pendidik dan semua jabatan yang dimanfaatkan secara langsung atau berimplikasi dalam pendidikan dan pengalaman pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 September dan Kamis tanggal 30 September 2022 di SDN 02 Jambak Kabupaten Pasaman, peneliti menemukan permasalahan pembelajaran tematik di kelas V SDN 02 Jambak sebagai berikut:

Pertama, pada tahap perencanaan, guru masih menggunakan buku guru sebagai RPP, tidak menyusun indikator pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar, tidak menggunakan indikator yang selaras dengan kata kerja operasional (KKO), dan tidak menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan indikator pembelajaran.

Kedua, pada pelaksanaan (1) peserta didik tidak terlibat dalam pembelajaran, (2) Pendidik belum membimbing peserta didik pada soal-soal HOTS, (3) Pendidik belum mempersiapkan peserta didik untuk menemukan ide sendiri dalam menyelesaikan masalah sehingga belum mampu memperluas daya nalar siswa, (4) pendidik tidak menumbuhkan rasa ingin tahu dari diri siswa.

Permasalahan yang ditemukan lagi dan berpengaruh pada siswa: (1) Siswa menunjukkan perasaan takut dan tidak percaya diri ketika diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang suatu masalah; (2) Siswa tidak termotivasi untuk mengasah kemampuannya sendiri baik dalam memahami materi maupun dalam berdiskusi dengan siswa lain sehingga menghambat kemampuan berfikir kritis siswa; dan (3) Siswa tidak dimintai untuk menjelaskan hal yang ia kerjakan setelah melakukan sesuatu.

Permasalahan yang ditemukan peneliti tentunya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Berdasarkan penilaian tengah semester siswa, terlihat bahwa sebanyak 68,67% siswa kelas V SDN 02 Jambak belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang diterapkan sekolah yaitu 75. Dari 16 siswa, hanya 5 yang lulus. Hal ini merupakan indikasi rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini berarti hanya ada 31,33% siswa yang tuntas. Untuk mendapatkan pengetahuan yang diantisipasi, solusi tersebut di atas harus segera diimplementasikan.

Oleh karena itu, proses pembelajaran tematik terpadu memerlukan penggunaan model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa pada masalah, memotivasi siswa, menuntut siswa untuk berpikir kritis, dan melibatkan siswa secara aktif dalam mengungkapkan gagasannya, sehingga

meningkatkan keterlibatan mereka dalam penarikan kesimpulan dalam pembelajaran, serta membuat lingkungan belajar menyenangkan dan dapat membangun pemahaman siswa sehingga mampu menginterpretasikan materi. Dan akhirnya akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mendorong siswa untuk memahami apa artinya belajar dan mengasosiasikan berbagai konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar.

Peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa terhadap masalah, melaksanakan penyelidikan oleh siswa, mengharapkan siswa untuk berpikir secara mendasar, dan secara efektif melibatkan siswa dalam menyampaikan pemikiran, serta melibatkan siswa lebih banyak dalam menyelesaikan pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa untuk mengetahui pentingnya belajar dan belajar. Setiap pertemuan harus melihat adanya peningkatan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas yang berfokus pada pemecahan masalah bagi siswa, meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan pemahaman siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa. (Adetya, 2019).

Model *Problem-Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa yang berguna untuk mengatasi suatu masalah dan dapat mengatasi masalah yang dialami sesuai dengan informasi dan pemahaman yang mereka miliki dengan alasan yang masuk akal sehingga siswa mendapatkan kesempatan berkembang melalui latihan-latihan. mereka melakukannya (Yuli dan Farida, 2020).

Sejalan dengan itu, model *Problem-Based Learning* didefinisikan oleh Taufina dan Muhammadi (2012) sebagai model yang mendorong siswa berpikir secara sistematis dan berani menghadapi masalah sehingga siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan pribadi dan profesionalnya. dan kehidupan kelompok dengan menganalisis data yang mereka temukan untuk sampai pada kesimpulan.

Hosnan (2014) mengatakan bahwa model *Problem-Based Learning* (PBL) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman dan mengubah perilaku siswa secara kuantitas dan kualitas. Untuk itu diharapkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti tertarik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut di atas melalui penelitian tindakan kelas, seperti yang telah diuraikan pada judul. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem-Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 02 Jambak Kabupaten Pasaman”. (Yontri, 2020) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem-Based Learning* di Kelas IV SDN 23 Guguak Rendah”. Kajian ini mengungkapkan bahwa penggunaan model *Problem-Based Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana siswa kelas V SDN 02 Jambak Kabupaten Pasaman mendapat manfaat dari pembelajaran tematik terpadu dipadukan dengan model *Problem-Based Learning* (PBL).

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metodologi kualitatif dan kuantitatif. PTK adalah jenis penelitian yang kegiatannya dilakukan oleh para peneliti dalam pengalaman yang berkembang di kelas.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Kelas V SDN 02 Jambak Kabupaten Pasaman dijadikan sebagai tempat penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan siklus I terdiri dari dua pertemuan. Pada tanggal 13 Maret 2023 diadakan pertemuan Siklus I dengan subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 3 dan tema 8 (lingkungan kita yang ramah); Pada tanggal 29 Maret 2023 diadakan pertemuan II siklus I dengan tema 8 (lingkungan kita yang ramah) sub tema 2 (perubahan lingkungan) pembelajaran 3. Pada tanggal 5 April 2023 diadakan siklus II dengan sub tema 3 (Pelestarian Lingkungan).) dari tema 8 (Lingkungan Kita Yang Ramah).

2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mengamati siswa kelas V serta guru di Sekolah Dasar Negeri 02 Jambak Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Jumlah siswa 16 (enam belas) orang yang terdiri dari 9 (sembilan) orang laki-laki dan 7 (tujuh) orang perempuan.

2.4. Prosedur

Desain PTK digunakan sebagai dasar penelitian. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan berdasarkan beberapa prosedur dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

RPP dan proses belajar mengajar guru dijadikan sebagai sumber data kualitatif. Informasi kuantitatif yang berasal dari hasil belajar siswa. Implementasi pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SDN 02 Jambak Kabupaten Pasaman merupakan sumber data penelitian yang direncanakan. Peneliti akan menggunakan bermacam-macam strategi data, khususnya dengan observasi dan tes. Selain itu, instrumen yang digunakan dalam kajian ini adalah lembar persepsi dan lembar tes.

2.6. Teknik Analisis Data

Tahap pemeriksaan informasi subjektif dimulai dengan menyelidiki data, menyederhanakan informasi, mengolah informasi dan menyimpulkan hasil penelitian. Rumus yang dituangkan dalam

rumus Kemendikbud digunakan dalam analisis data kuantitatif hasil belajar siswa untuk menghitung hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk analisis pengamatan RPP, aktivitas guru, dan aktivitas siswa menurut Kemendikbud (2014) menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Siklus I

3.1.1. Tahap Perencanaan

Peneliti dan observer, guru kelas V SDN 02 Jambak, Kabupaten Pasaman berkolaborasi menyusun RPP. Dan menentukan kapan penelitian berlangsung, perencanaan ini disusun dengan menggunakan program semester II. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 6 x 35 menit. Buku paket guru, buku paket siswa, dan sumber buku lainnya menjadi pendukung yang relevan dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I.

3.1.2. Tahap Pelaksanaan

Model *Problem-Based Learning* digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran. Menurut Hosnan (2014) bahwa pembelajaran dilakukan secara bertahap. Langkah-langkah yang digunakan untuk merancang model *Problem-Based Learning* (PBL): 1) Pengarahan siswa terhadap masalah, (2) Mengatur siswa untuk belajar, (3) Mengarahkan penyelidikan individu dan kelompok, (4) mempresetasikan karya, (5) menyimpulkan dan menilai proses pembelajaran. Sesuai subtema 1, yaitu orang-orang tertentu dan iklim pada tema 8, khususnya Keadaan Terkini Sahabat Kita pada pembelajaran 3. Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 3

3.1.3. Hasil Pengamatan

Pengamatan pada RPP siklus I pertemuan 1 mendapat skor 28 dengan skor terbesar 36, maka pada saat itu besaran pertemuan siklus I 77,7% dengan kualifikasi cukup (C). Aktivitas pendidik dalam pembelajaran latihan siklus I pertemuan I, skor total yang didapat adalah 22 dari skor terbesar 28. Aktivitas guru ini memiliki skor 78,5 persen, sedangkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 memiliki skor 22. dari kemungkinan 28 atau Hasilnya, 78,5 persen. Aspek keterampilan adalah 75, sedangkan nilai pengetahuannya adalah 74.

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua siklus I. Hasil pengamatan RPP mendapat skor 32 dari skor maksimal 36, sehingga pertemuan II siklus I mewakili 88,8 persen. mendapat skor 25 dengan skor

terbesar 28 dengan persentase 89%. Dampaknya pada pembelajaran bagian pengetahuan dengan nilai 79,6 dan bagian kemampuan keterampilan 77,5.

Hosnan (2014) mengatakan bahwa perencanaan dan persiapan mengajar guru yang harus baik, cermat, dan sistematis sangat penting bagi proses belajar siswa. Pembelajaran juga harus mencapai kualifikasi yang sangat tinggi agar penelitian dianggap berhasil (Petrisa & Eliyasni, 2020) Hasilnya belum terlalu memuaskan dari data ini. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya perlu dilakukan peningkatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar.

3.2. Siklus II

3.2.1. Tahap Perencanaan

Buku paket guru, buku paket siswa, dan sumber buku lainnya merupakan pendukung yang relevan untuk pelaksanaan materi pembelajaran siklus II. Dan RPP dibuat berdasarkan langkah-langkah PBL menurut Hosnan (2014).

3.2.2. Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan subtema 3, Pelestarian Lingkungan pada tema 8, Lingkungan Sahabat Kita pada pembelajaran 3, model *Problem-Based Learning* digunakan untuk menyesuaikan tahap pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran. Menurut Hosnan (2014) bahwa pembelajaran dilakukan secara bertahap. Langkah-langkah yang digunakan untuk merancang model *Problem-Based Learning* (PBL): 1) Pengarahan siswa terhadap masalah, (2) Mengatur siswa untuk belajar, (3) Mengarahkan penyelidikan individu dan kelompok, (4) mempresetasikan karya, (5) menyimpulkan dan menilai proses pembelajaran. siklus II dilaksanakan pada subtema 3 pembelajaran 3 pada tanggal 5 April 2023.

3.2.3. Tahap Pengamatan

RPP siklus II mendapat skor 34, dengan skor maksimal 36, atau 94 persen. aktivitas guru pada pembelajaran siklus II mendapatkan skor tuntas 27 dari skor paling ekstrim 28. Demikian pula besaran skor dalam aktivitas pendidik 96%. Aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II memperoleh skor total 27 dari kemungkinan 28. Sehingga skor yang didapat 96%. Nilai pengetahuan yang didapatkan adalah 85 dan keterampilan adalah 85.

Telah terlihat peningkatan yang cukup besar dari hasil yang telah didapat dalam pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian dengan predikat sangat baik sudah mencerminkan keberhasilan dari penelitian (Yuza & Reinita, 2021).

Tabel 1. Rekapitulasi Penelitian Siklus I dan siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Predikat	Siklus II	Predikat
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	83%	B (Baik)	94%	A (Sangat Baik)
2	Aspek Guru	82%	C (Cukup)	96%	A (Sangat Baik)
3	Aspek Peserta Didik	82%	C (Cukup)	96%	A (Sangat baik)
4	Hasil Belajar Peserta Didik	76,5	C (Cukup)	85	B (Baik)

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil rekapitulasi pelaksanaan penelitian Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran secara keseluruhan mengalami kemajuan, berdasarkan kerjasama para profesional (ahli) dan pendidik kelas. Akibatnya, secara umum dapat diterima bahwa penelitian siklus II telah selesai secara efektif dan membuahkan hasil (Faiqoh et al., 2023). Seperti terlihat pada tabel di atas, peneliti dan guru kelas V SDN 02 Jambak Kabupaten Pasaman yang bertindak sebagai observer melarang penelitian pada siklus II. Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu ditemukan sangat efektif oleh peneliti.

4. SIMPULAN

Pemaparan data hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa hasil penilaian RPP siklus I meningkat sebesar 83,25 persen pada siklus II atau 94 persen. Observasi aktivitas guru meningkat sebesar 96% pada siklus II, naik dari 82,00% pada siklus I. Sebaliknya, saya menerima 82,00% dalam aktivitas siklus. Mencapai 96% sekali lagi selama siklus II. Pada siklus II nilai penilaian pembelajaran siklus I yaitu 76,50 meningkat menjadi 85,00. Konsekuensinya, Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga dapat menumbuhkan hasil pembelajaran topikal yang terkoordinasi. Dengan demikian, sangat disarankan agar guru-guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem-Based Learning*, sehingga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Bapak Bapak Mansuridin, S.Sn, M.Hum Sebagai pembimbing skripsi ini, beliau memiliki kesempatan untuk mengarahkan, menginspirasi, dan menasehati peneliti. Terima kasih banyak kepada Ibu Dra. Farida S, M.Si dan ibu Yessi Anita, S.Pd, M.Pd selaku penguji yang telah membantu, menasehati, dan memfasilitasi penelitian ini. Ibu Yullismar, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SDN 02 Jambak Kabupaten Pasaman selaku kepala sekolah, guru kelas V ibu Jumrinawarti, S.P.d. SD yang telah memberikan izin penelitian di kelas V dan membantu dalam penelitian dan pihak-pihak yang dilibatkan pada penyusunan tugas akhir ini

DAFTAR RUJUKAN

- Adetya, O. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Problem Based Learning (Pbl) Model in Elementary School*. 7.
- Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180.
- Asuri, A. R., Suherman, A., & Darman, D. R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Mind Mapping dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 12(1), 22–28. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v12i1.7624>
- Faiqoh, N., Munir, P., Sukmanasa, E., & Imaniah, R. S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Melalui Penerapan Model Project-Based Learning di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 275–286.
- Hidayani, M. (2016). Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013masrifa hidayani. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 150–165.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Istarani. (2014). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada : 2014
- Adetya, O. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Problem Based Learning (Pbl) Model in Elementary School*. 7.
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. In *Teori dan praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*. CV. CONFIDENT.
- Krismayanti, W., & Mansuridin, M. (2023). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 102–110.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Petriza, N., & Eliyasni, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.109919>
- Taufik, Taufina & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- U. Ramadhani & Farida. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Kelas IV SDN 17 Air Amo Kabupaten Sijunjung. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 450–466.
- Yontri, A. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.503>

Yuli, M., & Farida, N. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD Improved Thematically Integrated Learning Process With The Problem Based Learning Model In Grade IV SD. *Jurnal family education*, 8(C), 134-144.

Yuza, R. P., & Reinita. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4181–4188.

Available online at:

